BAB III
FILM *GRAVE OF THE FIREFLIES*

3.1 Sinopsis Film Animasi Grave of the Fireflies

Film yang berdasarkan isi sebuah karya sastra yaitu novel semi autobiografi yang ditulis oleh Nosaka Akiyuki ini, berpusat pada Seita, seorang anak keras kepala angkatan laut prajurit yang penuh kasih dan adiknya yang tak berdosa, Setsuko. Perjuangan yang fatal mereka untuk bertahan hidup dimulai tepat di awal, ketika rumahnya dibom dan mereka keluar dari rumah. Ibu Seita dan Setsuko terluka parah dan ditemukan terbungkus perban di sebuah rumah sakit, di mana ia meninggal tak lama setelah itu.

Seita dan Setsuko pindah ke Nishinomiya untuk tinggal bersama bibi mereka. Bibi mereka seorang wanita yang dingin dan hanya melayani diri sendiri, tidak memiliki kesabaran dengan Seita atau Setsuko, terutama ketika mereka lebih suka mengejar kunang-kunang di malam hari, bermain di tepi pantai, atau ruang di sekitar rumah, bukannya membantu keluar untuk mencari uang. Setelah tinggal dengan bibi cukup lama, Seita dan Setsuko memutuskan untuk pergi, dan mendirikan rumah di gua dekat danau. Keduanya mencoba dengan segala cara untuk hidup, untuk mendapatkan sayuran atau makanan apa saja, mereka menjual barang-barang mereka dan berani untuk mencuri, tetapi tidak berhasil.

Cerita sebenarnya di perlihatkan pada awal mula film, di mana terlihat sesosok hantu Seita menonton dirinya yang sudah lemah tak berdaya karena kekurangan gizi dan akhirnya meninggal, sebuah kematian kesepian di stasiun kereta api. Alur keseluruhan pada film ini bersifat sangat tragis, karena seperti yang diketahui bahwa adegan singkat kebahagiaan tidak akan bertahan.

3.2 Setting Film

Film *Grave of the Fireflies* dibuat dengan setting waktu tahun 1944, saat Amerika melontarkan serangan udara di Jepang.

3.2.1 Serangan Udara di Jepang

Craven dan Cate (1953) menjelaskan ketika Amerika Serikat mengembangkan rencana kampanye udara terhadap Jepang sebelum perang pasifik, pangkalan Sekutu di Pasifik Barat pada beberapa pekan pertama konflik Pasifik menandakan bahwa serangan udara baru dimulai pada pertengahan 1944 setelah Boeing B-29 *Superfortress* siap dikerahkan ke ajang pertempuran. Operasi Matterhorn melibatkan pemindahan pesawat B-29 yang berpangkalan di India ke pangkalan di sekitar Chengdu, Cina, untuk persiapan penyerangan target-target strategis di Jepang. Upaya tersebut gagal memenuhi tujuan strategis yang dikehendaki para perumus rencana karena permasalahan logistik, kesulitan mekanis pesawat pengebom, kerentanan tempat persiapan di Cina, dan jarak tempuh yang jauh menuju kota-kota di Jepang.

Para brigadir Jenderal pasukan udara angkatan darat Amerika Serikat (USAAF) Haywood S. Hansell menetapkan bahwa Guam, Tinian, dan Saipan di kepulauan Mariana cocok dijadikan pangkalan B-29, namun saat itu masih dikuasai Jepang. Strategi pun diganti agar sesuai dengan perang udara, dan kepulauan tersebut direbut kembali antara Juni dan Agustus 1944. Beberapa pangkalan udara dibangun, dan B-29 diterbangkan dari kepulauan Mariana bulan Oktober 1944. Pangkalan-pangkalan tersebut dapat disuplai oleh kapal kargo tanpa hambatan. XXI Bomber Command memulai misi penyerangan Jepang pada tanggal 18 November 1944.



Gambar 3.1 U.S. Air Force
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Boeing_B-29A-45-BN_Superfortress_44-61784_6_BG_24_BS_-_Incendiary_Journey.jpg, diakses pada 18 Juli 2010

Tujuan serangan USAAF di Jepang adalah untuk menghancurkan industri perang musuh, membunuh atau melumpuhkan warga sipil yang dipekerjakan oleh industri perang, dan menurunkan moral sipil. Warga sipil yang terlibat dalam perang, lewat berbagai aktivitas seperti pembangunan benteng dan produksi munisi dan material perang lainnya di pabrik dan bengkel, dianggap sebagai kombatan secara hukum dan pantas diserang (Edwards, 1996:83).

Selama enam bulan selanjutnya, XXI Bomber Command di bawah pimpinan LeMay mengebom 67 kota di Jepang. Pengeboman Tokyo, atau *Operation Meetinghouse*, tanggal 9–10 Maret menewaskan sekitar 100.000 orang dan menghancurkan perkotaan seluas 16 *square mile* (41 km^2) dan 267.000 bangunan dalam satu malam saja. Operasi ini merupakan pengeboman paling mematikan sepanjang Perang Dunia II. Sebanyak 20 B-29 ditembak jatuh oleh meriam flak dan pesawat tempur. Pada bulan Mei, 75% bom yang dijatuhkan merupakan bom bakar yang dirancang untuk membakar Jepang.

Pada pertengahan bulan Juni, enam kota terbesar di Jepang telah dihancurkan. Berakhirnya pertempuran di Okinawa bulan itu memberikan Sekutu kesempatan untuk memanfaatkan pangkalan udara yang letaknya lebih dekat dengan pulau-pulau utama Jepang (Kerr, 1991:207). Pengeboman dialihkan ke kota-kota kecil yang dihuni 60.000 sampai 350.000 jiwa, menurut Yuki Tanaka, A.S. pemengeboman terjadi lebih dari seratus kota di Jepang, serangan-serangan tersebut juga mematikan (Craven dan Cate, 1953: 653-658).

3.3 Cerita dan Alur Cerita Film Grave of the Fireflies

3.3.1 Permulaan

Film *Grave of the Fireflies* yang mempunyai arti kuburan kunang-kunang ini, mengisahkan tentang kakak beradik korban perang yang terus berusaha untuk bertahan hidup. Dikisahkan pada jaman perang dunia II, di mana Amerika menyerang Jepang dengan serangan udara.



Gambar 3.2 Adegan Setsuko bertemu Seita
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Cerita dimulai dari tokoh utama, Seita yang terbaring di pinggiran stasiun kereta api dalam keadaan yang menyedihkan. Seita kemudian meninggal sambil memegang kaleng bekas permen buah. Petugas stasiun yang sudah terbiasa menemukan dan membersihkan para gelandangan yang meninggal di sekitar stasiun, menemukan kaleng permen buah berisi abu di tubuh Seita, dan membuangnya ke rerumputan. Dari kaleng tersebut, muncullah banyak kunang-kunang, seorang gadis kecil muncul, hendak menghampiri tubuh kakaknya yang tergeletak kaku di stasiun. Tetapi berhenti, karena sang kakak telah ada di belakangnya.



Gambar 3.3 Adegan Seita sebelum meninggal
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Seita dan Setsuko berjalan bergandengan tangan menuju kereta api. Tanpa kata-kata, mereka menumpangi kereta api. Setsuko terlihat begitu bahagia, pada saat memakan permen buah dari dalam kaleng yang diberikan kakaknya. Keduanya lantas menatap keluar jendela kereta, melihat banyak pesawat perang yang terbang. Dari sini lah mulai menceritakan tentang masa lalu mereka.



Gambar 3.4 Adegan Setsuko dan Seita menaiki kereta
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Musuh meluncurkan serangan udara, Seita yang saat itu tengah mengubur beberapa bahan makanan di dalam tanah segera menggendong adik kecilnya, Setsuko. Sang ibu mengingatkan Seita untuk segera pergi ke pengungsian, dan meminta Setsuko untuk menjadi anak yang baik dan menuruti kata-kata Seita. Seita tak sempat membawa banyak barang ketika serangan udara tiba di tempatnya, membakar rumah-rumah di sekitarnya. Seita berlari di antara kobaran api bersama adik kecilnya yang ia gendong di punggung.



Gambar 3.5 Adegan Setsuko menggendong Seita
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Tak berapa lama, kota menjadi porak poranda, rumah-rumah dan para warga setempat menjadi korban. Seita dan Setsuko yang akhirnya diungsikan ke bangunan sekolah mengetahui bahwa ibu mereka terkena luka bakar serius, 90% luka bakar dan telah dievakuasi di salah satu ruangan di gedung sekolah. Salah seorang petugas yang merupakan teman ayah Seita menyarankan agar ibunya dibawa ke rumah sakit yang tidak terkena serangan. Tetapi, sebelum sempat dilarikan ke rumah sakit, sang ibu meninggal dunia. Seita pulang ke rumah bibi dari keluarga ayahnya sambil membawa abu ibunya, dan

memutuskan untuk merahasiakan hal ini dari Setsuko. Seita terus mengatakan bahwa ibu mereka masih sakit parah dan jika keadaannya membaik, Seita akan membawa Setsuko bertemu sang ibu.



Gambar 3.6 Adegan ibu Seita terluka parah
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Awalnya, kehidupan Seita dan Setsuko di rumah bibinya itu berjalan baik. Terlebih setelah Seita membawa makanan yang sempat ia kubur sebelum serangan udara. Makanan itu membantu banyak. Tapi, lama-kelamaan persediaan makanan semakin berkurang, persediaan beras dari negara pun hanya sedikit. Sang bibi lalu menjual kimono ibu Seita untuk ditukarkan dengan beras, dan membaginya dengan Seita. Lama-kelamaan, persediaan beras semakin berkurang, bibi Seita mengatakan bahwa Seita dan Setsuko tidak pantas mendapatkan makanan karena tidak melakukan hal apapun. Sikap sang bibi semakin tidak menyenangkan, sang bibi tidak bisa memahami keadaan Setsuko yang selalu menangis setiap malam karena merindukan ibunya, sang bibi juga akhirnya mengatakan bahwa sebaiknya mereka memasak makanan masing-masing.

Seita mengetahui bahwa ibu mereka memiliki tabungan di bank. Seita dan Setsuko bergegas membeli kompor, alat-alat memasak, serta bahan makanan untuk Seita dan adiknya makan bersama. Situasi ini membuat sang bibi kesal, sang bibi semakin sering mengatakan hal-hal tidak menyenangkan pada Seita, hingga Seita memutuskan untuk pergi dari rumah itu bersama adiknya.



Gambar 3.7 Adegan Seita dan Setsuko pindah
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

3.3.2 Pertengahan

Seita dan Setsuko menemukan sebuah tempat perlindungan mirip gua di tepi danau dan memutuskan untuk tinggal di sana, tempat yang aman dari serangan udara. Dengan sisa uang tabungan Ibunya, Seita membeli beberapa barang dan bahan makanan untuk kehidupan mereka. Tetapi, lama kelamaan, bahan makanan mereka habis, kemiskinan warga membuat para petani tak bisa menjual beras lagi, dan tak ada lagi yang bisa dibeli dengan uang.



Gambar 3.8 Adegan Setsuko dan Seita makan bersama
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Di tempat mereka tinggal, selalu ada kunang-kunang yang menerangi mereka setiap malam. Tetapi, keesokan harinya kunang-kunang tersebut mati, Setsuko mengubur kunang-kunang tersebut sambil menangis, Setsuko mengatakan bahwa ibunya pun sudah dikubur.

Suatu hari, Setsuko mengatakan bahwa ia terkena diare dan merasa aneh, dari situ Setsuko sakit, tubuhnya kurus dan lemah. Seita yang setiap hari berusaha mencari makanan, segera membawa Setsuko ke dokter. Sang dokter mengatakan bahwa Setsuko terkena *malnutrition* atau kekurangan gizi, gadis kecil itu perlu

makan untuk menyembuhkannya. Tetapi, Seita tidak punya makanan lagi, dan tak ada makanan yang bisa dibeli.

Seita pulang dari usahanya mencari makanan dan menemukan Setsuko pingsan di tepi danau. Sejak saat itu keadaan Setsuko begitu lemah, Setsuko hanya berbaring sepanjang hari. Seita yang pergi ke bank di kota untuk mengambil sisa uang yang ada ditabungan ibunya. Seita mendengar percakapan bahwa perang telah usai, Jepang menyerah tanpa syarat, sementara pasukan laut, di mana ayah Seita menjadi salah satu tentaranya telah tenggelam, yang artinya sang ayah telah tewas di medan perang.



Gambar 3.9 Adegan Seita menemukan adiknya tergeletak dirumput
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Seita yang terpukul pulang ke rumah kecilnya dan menemukan Setsuko terbaring lemah sambil mengulum kelereng yang ia anggap sebagai permen. Gadis kecil itu juga mengatakan bahwa ia membuat nasi kepal untuk kakaknya, di mana yang ia sodorkan adalah batu. Seita yang membawakan semangka, menyuapkan semangka ke mulut adiknya dan mengatakan agar Setsuko makan semangka selagi ia memasak bubur dan telur. Namun Akhirnya Seita pun ditinggal pergi oleh Setsuko untuk selama-lamanya.



Gambar 3.10 Adegan-adegan Setsuko sakit parah
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

3.3.3 Penutupan

Di akhir cerita, Seita dan Setsuko duduk di atas bangku kayu. Seita Menyuruh Setsuko untuk tidur, Setsuko menjawab dengan tersenyum, dan merebahkan kepalanya di atas pangkuan Seita dan tidur dalam damai. Sementara Seita menatap ke arah rumahnya dulu yang sekarang telah berubah menjadi bangunan pencakar langit yang berkilauan.



Gambar 3.11 Adegan Seita dan Setsuko memandang kota yang dulunya rumah mereka
Sumber: Film *Grave of the Fireflies*

Berikut klasifikasi cerita dan alur *Grave of the Fireflies*, menampilkan peristiwa yang terjadi dalam film:

Cerita

1. Seita melihat dirinya meninggal
2. Seita mempunyai seorang adik yang bernama Setsuko
3. Seita dan Setsuko berjalan dengan bergandengan tangan menuju kereta api
4. Serangan udara
5. Ibu Seita dan Setsuko pergi ke tempat pengungsian
6. Seita berlari dengan menggendong Setsuko dipunggungnya
7. Seita dan Setsuko ketakutan
8. Kota hancur
9. Seita dan Setsuko berada di tempat pengungsian
10. Sang ibu mengalami luka bakar
11. Sang ibu meninggal dunia
12. Seita dan Setsuko tinggal dengan bibinya
13. Sang bibi ngatakan hal-hal kasar
14. Seita dan Setsuko pindah
15. Seita dan Setsuko tinggal ke goa tempat pelindungan
16. Seita dan Setsuko kekurangan makanan
17. Setsuko sakit
18. Seita mencuri
19. Setsuko lemah tak berdaya
20. Seita mengetahui ayahnya meninggal
21. Setsuko meninggal dunia
22. Seita dan Setsuko duduk bersama
23. Kota berubah menjadi bangunan-bangunan Indah

Alur

Table 3.1 Info film *Grave of the Fireflies*
Sumber: http://onlineghibli.com/grave_of_fireflies/

Judul	Grave of the Fireflies
Judul Jepang	Hotaru no Haka
Tahun Rilis	1998
Durasi	1 jam 28 menit

Table 3.2 Pengisi Suara film *Grave of the Fireflies*
Sumber: http://onlineghibli.com/grave_of_fireflies/

Karakter	Inggris	Jepang
Seita	J. Robert Spencer 	Tsutomu Tatsumi
Setsuko	Rhoda Chrosite	Ayano Shiraishi 
Ibu	Veronica Taylor 	Yoshiko Shinohara
Bibi	Amy Jones	Akami Yamagushi

Table 3.3 Produksi
Sumber: http://onlineghibli.com/grave_of_fireflies/

Direktur	 Isao Takahata
Original Work	Akiyuki Nosaka
Skenario	Isao Takahata
Produser	Toru Hara
Produser eksekutif	Ryoichi Sato
Musik	Michio Mamiya
Art Director	Nizo Yamamoto
Sinematografi	Nobuo Koyama
Editing	Takeshi Seyama
Produksi Desain	Ryoichi Sato

3.4 Karakter dalam Film Grave of the Fireflies

Dalam film *Grave of the Firefles* terdapat beberapa karakter yang berperan penting dalam membangun narasinya. Berikut adalah karakter didalam film *Grave of the Fireflies* beserta fungsinya didalam narasi.

Table 3.4 Karakter film *Grave of the Fireflies*
Sumber: http://onlineghibli.com/grave_of_fireflies/char.php

Tokoh Utama 1 	Seita Seorang anak 14 tahun. Seita bertanggung jawab, dan pantang meyerah. Sejak ayahnya sedang pergi berperang dalam perang, ia bertanggung jawab untuk semua pekerjaan ayahnya biasanya akan mengambil, termasuk merawat adiknya, Setsuko. kesalahan utama Seita adalah

	kebanggaannya, yang dapat menyebabkan dia untuk membuat keputusan yang salah.
Tokoh Utama 2 	Setsuko Seorang gadis berusia 4 tahun. Setsuko benar-benar memuja kakaknya Seita. Dia gadis tidak bersalah yang ceria.
Tokoh Pendukung 1 	Ibu Seita Ibu Seita dan Setsuko adalah sosok ibu yang ideal. Dia mencintai anak-anaknya dan tampaknya memiliki kontrol yang baik dari banyak hal, bahkan selama perang. Suaminya telah pergi untuk berperang.
Tokoh pendukung 2 	Bibi Seita Seita dan Setsuko mempunyai bibi yang memiliki banyak aturan, yang meliputi kerja keras dan kesungguhan selama masa perang. Dia orang yang sangat ketat dan memberikan orang apa yang dia pikir mereka layak dapatkan. Hal ini menyebabkan dia sering kejam.
Tokoh Pendukung 3 	Sepupu Seita Seita dan Setsuko sepupu simpatik dan bijaksana, jauh lebih daripada ibunya. Dia membantu Seita beberapa kali selama film.